



JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP

E-ISSN : 2615 – 2630

VOL- 5 NO- 2 2021

STUDI KONDISI SOSIAL EKONOMI PASANGAN USIA SUBUR KAWIN USIA MUDA DI KANAGARIAN SUNGAI GAMBIR SAKO TAPAN KECAMATAN RANAH AMPEK HULU KABUPATEN PESISIR SELATAN

Mutia Yudita¹, Dedi Hermon²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : Mutiyudita15@gmail.com
Dihermon006@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pasangan usia subur kawin usia muda di nagari sungai gambir sako tapan kecamatan ranah ampek hulu kabupaten pesisir selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, serta untuk pengolahan data menggunakan statistik deskriptif . Hasil penelitian yaitu : (1) Kondisi ekonomi dilihat dari pemenuhan kebutuhan pangan sudah terpenuhi, ditinjau dari pemenuhan kebutuhan sandang sudah terpenuhi, pemenuhan kebutuhan papan belum terpenuhi dengan baik terbukti bahwa 55 responden atau (56,70%) memiliki rumah yang ditempati tidak dalam kondisi baik, pendapatan rata-rata 88 responden atau (90,72%) Rp < dari Rp. 1.500.000 per bulan, minimal setiap keluarga memiliki satu anggota keluarga yang bekerja, dan lebih dari setengah responden atau (57,73%) tidak memiliki tabungan. (2) Pendidikan (PUS) kawin usia muda rata-rata tamat SLTP dan SD yaitu pendidikan suami tamat SLTP sebanyak (40,20%) dan SD sebanyak (39,17%), sedangkan pendidikan istri tamat SLTP sebanyak (46,39%) dan tamat SD 43 responden atau (44,32%), anak usia 7-15 tahun cukup banyak yang tidak sekolah yaitu (41,23%), lebih dari setengah responden menjawab anggota keluarga yang tidak bisa membaca dan mengartikan tulisan latin. (3) Kesehatan ditinjau apabila anggota keluarga sakit masih banyak yang tidak membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan terdekat sebanyak (45,36%), jika PUS ingin menggunakan KB sudah banyak datang ke pelayanan kesehatan terdekat meskipun (28,86%) tidak mendatangi pelayanan kesehatan terdekat untuk menggunakan KB, (PUS) yang sudah memiliki 2 anak atau lebih sudah banyak menggunakan KB meskipun (29,89%) tidak memakai KB, rata-rata dalam waktu tiga bulan terakhir masih banyak anggota keluarga dalam kondisi tidak sehat sebanyak (44,32%). (4) Kondisi Sosial dilihat dari agama sudah banyak yang melaksanakan ibadah meskipun (37,11%) tidak melaksanakan ibadah, upaya meningkatkan pengetahuan agama masih kurang karena (55,67%) tidak berupaya meningkatkan pengetahuan agama, interaksi dan komunikasi dalam keluarga sudah cukup baik meskipun (36,08%) tidak memanfaatkan makan bersama untuk berkomunikasi antar anggota keluarga, interaksi sosial dengan masyarakat masih kurang, membantu memberikan sumbangan materiil dalam organisasi sosial kurang, dan peran dalam masyarakat kurang.



Kata Kunci : Pasangan Usia Subur, Kondisi Sosial Ekonomi, Kawin Usia Muda

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the Study Of Socioeconomic Condition Of Couples Of Childbearing Age Mating At A Young Age In Nagari sungai Gambir Sako Tapan Sub-District Ranah Ampek Hulu Pesisir selatan District. This study uses a type of descriptive research with a quantitative approach to data collection using observation and polling, as well as for data processing using descriptive statistics. The results of the study are: (1) Economic conditions seen from the fulfillment of food needs have been met, reviewed from the fulfillment of the needs of the sandang has been met, the fulfillment of the needs of the board has not been met properly proven that 55 respondents or (56.70%) have a home that is not in good condition, the median income of 88 respondents or (90.72%) Rp < rp. 1,500,000 per month, at least each family has one working family member, and more than half of respondents or (57.73%) have no savings. (2) Education (PUS) married young people on average after junior high school and elementary school, namely the education of the husband after junior high school (40.20%) and elementary school (39.17%), while the education of the wife finished junior high school (46.39%) and finished elementary school 43 respondents or (44,32%), children aged 7-15 years old are pretty much out of school that is (41.23%), more than half of respondents answered family members who could not read and interpret Latin writing. (3) Health is reviewed if many sick family members still do not take family members to the nearest health facility (45.36%), if PUS wants to use the nearest health service already (28.86%) not go to the nearest health service to use kb, (PUS) who already have 2 or more children already use the kb even though (29,89%) not using kb, on average in the last three months there are still many family members in unwell condition (44.32%). (4) Social conditions are seen from many religions that perform worship even though (37,11%) not performing worship, efforts to improve religious knowledge are still lacking because (55.67%) not trying to improve religious knowledge, interaction and communication in the family is good enough though (36.08%) do not utilize eating together to communicate between family members, social interaction with the community is still lacking, helps make material contributions in less social organizations, and the role in society is lacking.

Keywords : Couples Of Childbearing Age, Socioeconomic Conditions, Mating Young Age



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

Individu yang terdiri dari kesatuan fisik dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial berarti selama hidupnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan hidup secara bersama-sama. kebutuhan hidup manusia terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Salah satu cara pemenuhan kebutuhan didapatkan melalui perkawinan dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia.

Dewasa ini pertambahan penduduk di Indonesia makin tinggi yang disebabkan oleh angka kelahiran yang tidak bisa terkendali. Tingginya angka kelahiran berkaitan dengan banyaknya perkawinan yang dilakukan di usia muda yaitu berumur kurang dari 20 tahun untuk wanita, sehingga usia muda memiliki banyak peluang untuk melahirkan serta memiliki masa produktif lebih panjang di bandingkan pasangan usia dewasa. Pasangan yang istrinya berumur 15-49 tahun atau pasangan yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun tapi sudah haid atau istri berumur 50 tahun tetapi masih haid disebut pasangan usia subur.

Tingginya perkawinan usia muda yang dilakukan menyumbang masalah baru mulai dari peningkatan jumlah penduduk yang cepat karena usia muda mempunyai masa produktif yang lebih lama dari usia dewasa, tingkat pendidikan yang rendah karena di usia muda seharusnya masih dalam usia sekolah tapi sudah menikah, karena pendidikan yang rendah berdampak pada pekerjaan yang dilakukan seadanya sehingga memiliki penghasilan yang rendah, kesehatan yang kurang diperhatikan serta hubungan sosial dengan masyarakat kurang karena lebih fokus mencari pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan keluarga.

Pendidikan adalah hal penting sebelum menikah ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik maka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak. karena saat ini banyak lowongan pekerjaan yang menetapkan batas minimal pendidikan serta memiliki keterampilan untuk dapat diterima. Jika tidak termasuk kualifikasi maka harus bekerja seadanya sebagai buruh tani atau petani sehingga mempengaruhi pendapatan sehari-hari dan hanya mampu memenuhi kebutuhan mendasar.

pendapatan merupakan suatu hal yang harus di fikirkan sebelum melakukan perkawinan. Jika seseorang melakukan perkawinan tanpa memikirkan pendapatan maka kebutuhan rumah tangga seperti sandang, papan, pangan, dan kesehatan tidak terpenuhi (Aprilia,2018).

Pasangan kawin usia muda yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik tidak terlalu mempengaruhi pemenuhan kebutuhan primer seperti pangan dan sandang, akan tetapi akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan papan dan kesehatan keluarga karena pendapatan setiap hari digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang sehingga untuk memiliki tabungan untuk hal yang tidak terduga akan sulit dimiliki oleh keluarga dengan pendapatan rendah.

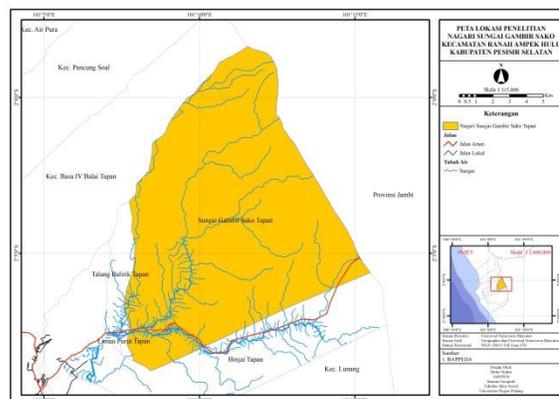
Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan adalah salah satu nagari paling timur dari kecamatan ranah ampek hulu dan berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS). Di kanagarian sungai gambir sako tapan tingkat pasangan usia muda melakukan pernikahan cukup banyak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada juni 2020, dari 147 Pasangan usia subur terdapat 97 pasangan usia subur yang kawin di usia muda Dari permasalahan-permasalahan diatas Oleh itu peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “ **Studi**

Kondisi Sosial Ekonomi Pasangan Usia Subur Kawin Usia Muda Di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala dengan keadaan apa adanya pada saat dilakukan penelitian kemudian diungkapkan berupa angka yang telah diolah (Arikunto, 2010:234). Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan sebenarnya pada pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sudaryono, 2018:166).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pasangan usia subur kawin usia muda di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan yang berjumlah 97 Pasangan usia subur dari dua kampung yaitu jangki ayam dan kampung sako. Sampel dalam penelitian menentukan kesimpulan dari penelitian. Karena jumlah populasi hanya 97 populasi maka penulis menggunakan menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian atau teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka tidak ada variabel bebas maupun variabel terikat. Maka dalam penelitian ini variabel yang dilihat adalah kondisi sosial ekonomi pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan menggunakan indikator tingkat kesejahteraan BKKBN sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian Kondisi Sosial ekonomi pasangan usia subur kawin usia muda menggunakan indiktaor tingkat kesejahteraan BKKBN

No	Variabel	Defenisi Operasional
1	Pendapatan	Pemenuhan kebutuhan Pangan
		Pemenuhan kebutuhan Sandang
		Pemenuhan kebutuhan Papan
		Penghasilan dan tabungan
2	Kesehatan	Kesehatan keluarga
		Keluarga Berencana
3	Pendidikan	Pendidikan suami dan istri
		Pendidikan anak
4	Sosial	Agama
		Interaksi dalam keluarga
		Interaksi sosial dengan lingkungan
		Informasi dan komunikasi
		Peran dalam masyarakat

Sumber: BKKBN, 2019

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dan observasi. Angket adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Angket digunakan untuk mendapatkan data kondisi sosial ekonomi pasangan usia subur kawin usia muda di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan, dengan teknik analisis data *statistic deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan memiliki luas 170,20 km² atau 45,20% dari luas keseluruhan Kecamatan Ranah Ampek Hulu. Secara geografis terletak paling timur di kecamatan ranah ampek hulu dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Hutan Taman Nasional Kerinci Sebelat

Sebelah Selatan : Nagari Binjai

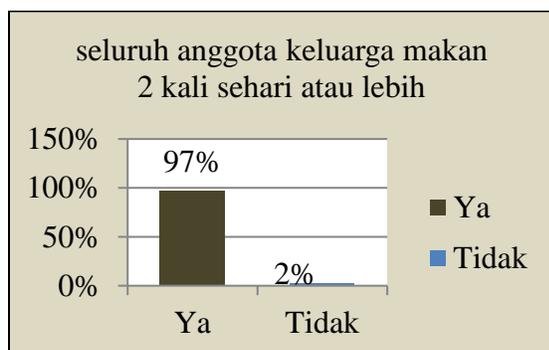
Sebelah Timur : Taman Nasional Kerinci Sebelat

Sebelah Barat : Nagari Limau Purut

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan Hasil sebagai berikut ini:

1. Kondisi Ekonomi

a. Pemenuhan kebutuhan pangan



Gambar 2. persentase jawaban responden tentang berapa kali makan

Dari gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga Pasangan Usia Subur kawin usia muda dinagari sungai gambir sako tapan sudah terpenuhi karena terdapat (97,98%) responden yang menjawab bahwa seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih meskipun ada (2,06%) keluarga yang menjawab bahwa seluruh anggota keluarga tidak makan dua kali sehari atau lebih.



Gambar 3. Persentase jawaban responden tentang konsumsi ikan, daging, atau ikan.

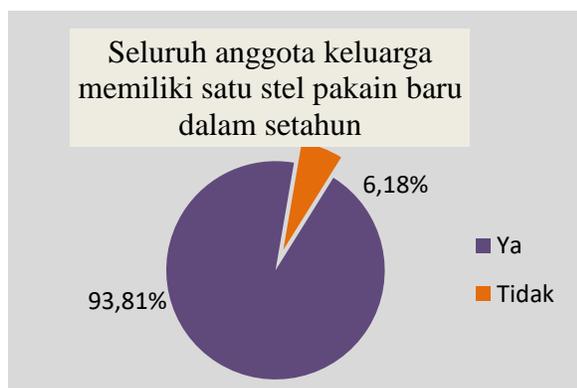
Pada gambar 3 dapat diketahui masih terdapat 12 responden atau (12,37%) yang tidak makan ikan, ayam, daging dalam sekali seminggu. Dan (88,65%) responden menjawab bahwa sekali seminggu makan ikan, ayam, atau daging.

b. Pemenuhan kebutuhan sandang



Gambar 4. Persentase jawaban responden tentang pakaian

Berdasarkan gambar 4 disimpulkan bahwa secara umum pasangan usia subur kawin usia muda sudah terpenuhi kebutuhan sandang karena 97 responden atau (100%) menjawab bahwa anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah dan keluar rumah.



Gambar 5. Persentase jawaban responden tentang pakaian menurut jumlah

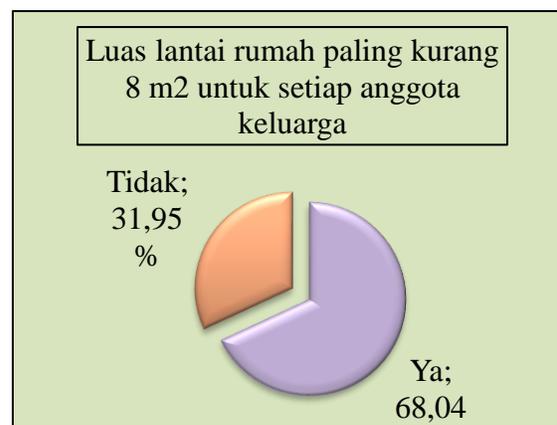
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 5 diketahui bahwa jawaban responden tentang seluruh anggota keluarga memiliki satu stel pakaian dalam setahun. 91 responden atau (93,81%) menjawab ya dan (6,16%) menjawab tidak.

c. Pemenuhan Kebutuhan papan



Gambar 6. Persentase jawaban responden tentang kondisi rumah

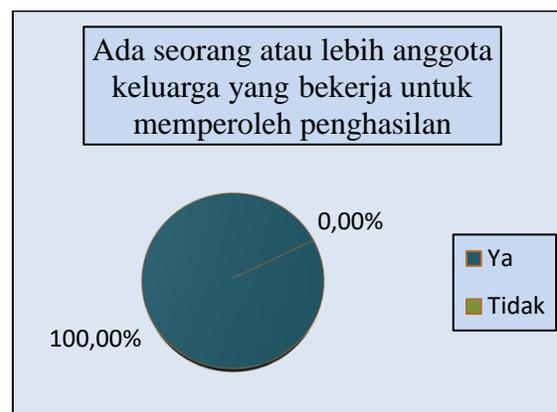
Dari gambar 6 terlihat ada 42 responden atau (43,29%) responden yang menjawab rumah yang ditempati dalam kondisi baik dilihat dari atap, lantai, maupun dinding. Sedangkan 55 responden lainnya atau (56,70%) menjawab rumah yang mereka tempati tidak dalam kondisi baik entah itu disegi atap, dinding, maupun lantai.



Gambar 7. Persentase jawaban responden tentang luas lantai rumah

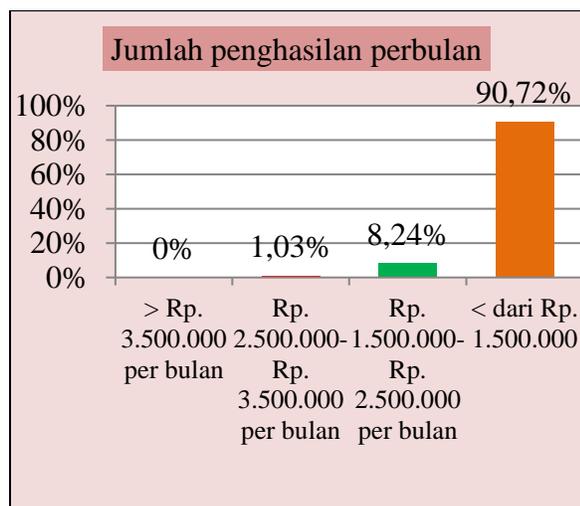
Untuk luas lantai rumah yang di tempati dapat dilihat pada gambar 7 diatas bahwa 31 responden atau (31,93%) menjawab ya luas lantai rumah yang mereka tempati paling kurang 8 m² untuk setiap keluarga. Sedangkan 66 responden atau (68,04%) lainnya menjawab bahwa luas lantai rumah tidak sampai 8 m² untuk setiap anggota keluarga.

d. Pendapatan Keluarga



Gambar 8. Persentase jawaban responden tentang anggota keluarga bekerja

Untuk Gambar 8 mengenai apakah ada salah satu atau lebih dalam anggota keluarga yang bekerja untuk mendapat penghasilan. Dilihat dari jawaban responden yang berjumlah (100%) rpsponden menjawab bahwa keluarga pasangan usia subur kawin usia muda memiliki anggota keluarga yang bekerja sebagai sumber penghasilan.

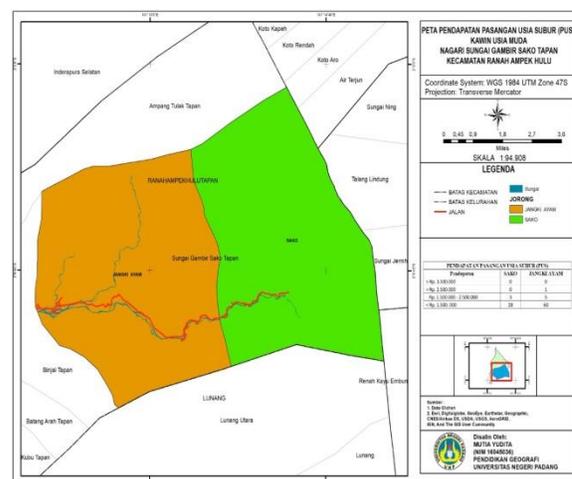


Gambar 9. persentase jawaban responden tentang jumlah penghasilan keluarga

Berdasarkan histogram diatas tentang jumlah penghasilan dalam keluarga pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan terdapat 88 responden atau (90,72%) yang menjawab bahwa penghasilan perbulan < dari Rp. 1.500.000 kemudian ada 8,24% responden menjawab bahwa penghasilan keluarga perbulan berkisar antara Rp. 1.500.000-2.500.000. Sedangkan ada (1,03%) responden berpenghasilan Rp. 2.500.000-Rp 3.500.000 perbulan.

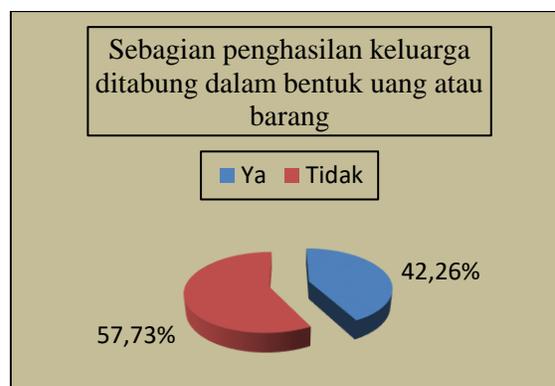
Klasifikasi pendapatan pasangan usia subur kawin usia muda perjorong di kanagarian sungai gambir sako tapan yakni

pertama, jorong Sako rata-rata memiliki pendapatan < Rp 1.500.000 sebanyak (28,86%), Rp 1.500.000-2.500.000 (3,09%), serta tidak ada responden yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000-3.5000 atau > Rp 3.500.000. Begitu juga dengan jorong jangki ayam rata-rata memiliki pendapatan < Rp. 1.500.000 (61,85%), Rp 1.500.000-2.500.000 (5,15%), Rp. 2.500.000-3.500.000 (1,03%), dan tidak ada responden berpendapatan > Rp. 3.500.000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 10. Peta Pendapatan Pasangan Usia Subur Kawin Usia Muda Perjorong

e. Tabungan

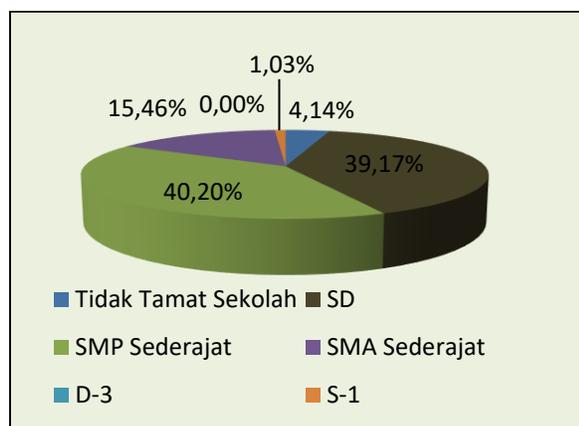


Gambar 11. persentase jawaban responden tentang tabungan berupa uang atau barang

Dari gambar 11 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sebagian penghasilan yang ditabung berupa barang atau uang terdapat (42,26%) menjawab ya sebagian penghasilan keluarga di tabung berupa uang atau barang sedangkan (57,73%) menjawab bahwa tidak menabung penghasilan berupa uang atau barang.

Sesuai dengan penelitian Hartono (2002) bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok apabila pendapatan keluarga tinggi maka tingkat kesejahteraan atau terpenuhinya kebutuhan keluarga juga meningkat atau tinggi, terutama kebutuhan pokok yang dibuktikan dengan tingkat korelasi yang tergolong sedang. Sejalan dengan hasil peneitian yang dilakukan Paturochman (2007) Bahwa semakin tinggi skala usaha seseorang maka semakin tinggi pendapatan, dan apabila semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar tabungan.

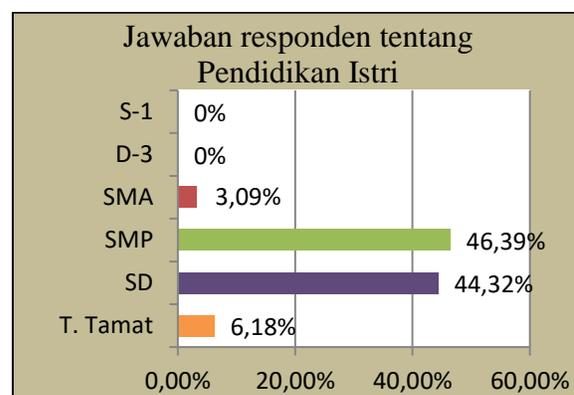
2. Kondisi Pendidikan



Gambar 12. Persentase jawaban responden tentang Pendidikan suami

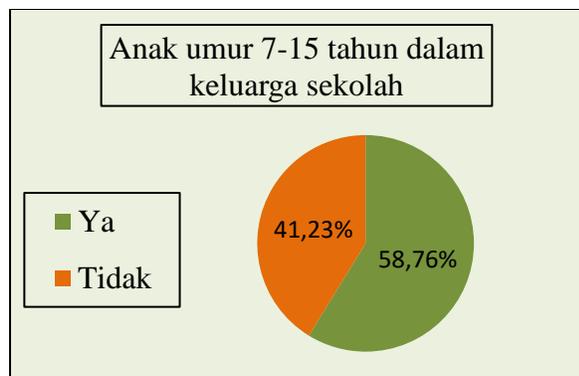
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 12 tentang pendidikan suami

pasangan usia subur kawin usia muda di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan yaitu ada 4,12% yang menjawab bahwa suami tidak tamat sekolah, (39,17%) menjawab pendidikan suami hanya sekolah dasar, (40,20%) menjawab bahwa pendidikan suami yaitu SMP sederajat, sedangkan ada (15,46%) menjawab pendidikan suami sampai SMA sederajat. Untuk D-III atau D-II tidak ada responden yang menjawab, sedangkan SI terdapat 1 responden yang menjawab.



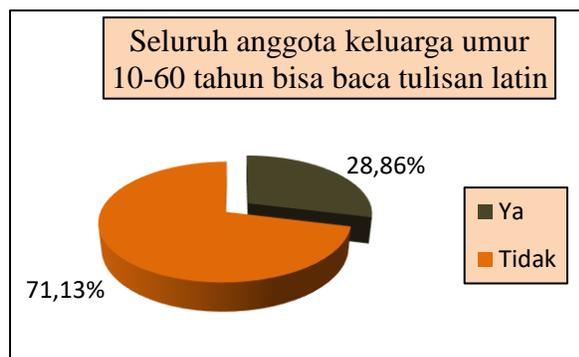
Gambar 13. Persentase jawaban responden tentang Pendidikan Istri

Dari gambar 13 diatas didapatkan fakta bahwa pendidikan istri yang tidak menamatkan pendidikan sekitar 6,18% atau 6 responden, 43 responden atau 44,32% menjawab pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar, sedangkan 45 responden atau 46,39% menjawab pendidikan terakhirnya ialah SMP sederajat, da ada 3 responden menjawab bahwa pendidikan terakhir yaitu SMA sederajat. Serta tidak ada responden yang menjawab bahwa pendidikan terakhir D-III atau S-1.dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan paling banyak pasangan usia subur ialah SMP dan SD.



Gambar 14. Persentase jawaban responden tentang Pendidikan anak

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 14 diatas disimpulkan bahwa pendidikan anak pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan yang berumur 7-15 tahun bersekolah ada 57 responden atau 58,76% yang menjawab anaknya bersekolah. Sedangkan 40 responden menjawab bahwa anak yang berumur 7-15 tahun dalam keluarga tidak bersekolah.



Gambar 15. Persentase jawaban responden tentang kemampuan tulisan latin

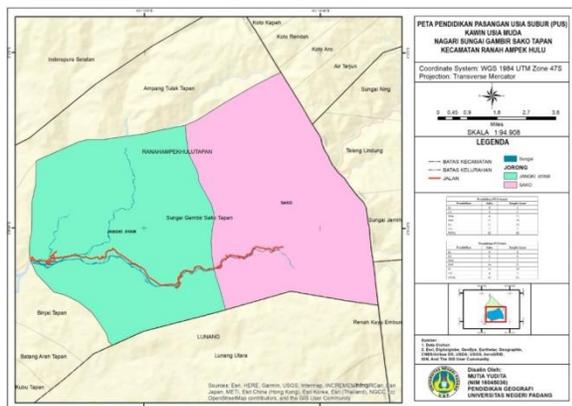
Dari data diagram yang disajikan pada gambar 15 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca tulisan latin dan artinya bagi seluruh anggota keluarga pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan umur

10-60 tahun masih banyak yang tidak bisa. Hal ini dilihat dari 69 responden atau 71,13% yang menjawab bahwa tidak bisa membaca tulisan latin sedangkan 28 responden lainnya menjawab seluruh anggota keluarga bisa membaca tulisan latin.

Pendidikan pasangan usia subur kawin usia muda ditinjau perjorong, yakni jorong Sako pendidikan suami rata-rata tamat SD (15,46%), SMP (11,34%), SMA (4,12%), TTS (2,06%) dan tidak ada pendidikan suami yang tamat D3, atau S1. Pendidikan istri rata-rata tamat SMP (14,43%), SD (13,40%) tidak tamat sekolah (4,12%) SMA (1,03%) dan tidak ada tamat D3 atau S1.

Berbeda dengan jorong Sako, pendidikan suami di jorong jangki ayam rata-rata ialah tamat SMP (28,86%) SD (23,71%), SMA (11,34%), tidak tamat sekolah (2,06%), S1 (1,03%), dan tidak ada tamat D3. Rata-rata pendidikan istri di jorong ini tamat SMP (31,95%) dan SD (30,92%), SMA (2,06%) tidak tamat sekolah (2,06%), dan S1 hanya (1,03%) serta tidak ada yang tamat D3.

Pendidikan istri di jorong Sako rata-rata tamat SMP sebanyak (14,43%) dan tamat SD sebanyak (13,40%), tidak tamat sekolah sebanyak (4,12%), tamat SMA hanya (1,03%) serta tidak ada yang tamat D3 maupun S1. Hal serupa juga terjadi di jorong jangki ayam yang mana tingkat pendidikan istri rata-rata tamat SMP (31,95%) dan tamat SD (30,92%), tamat sekolah menengah Atas (2,06%), tidak tamat sekolah (2,06%) serta tidak ada tamat D3 maupun S1. rinciannya terdapat pada gambar berikut ini :

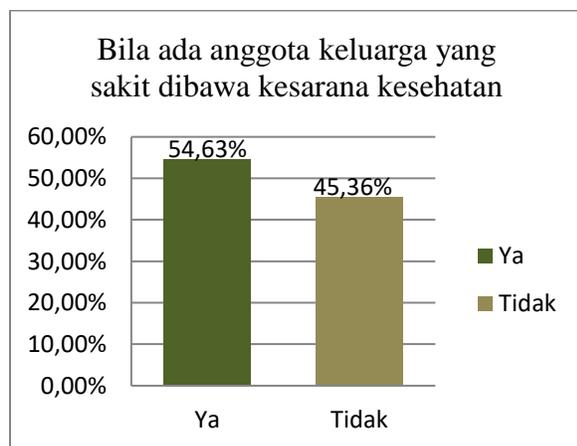


Gambar 16. Peta Pendidikan Pasangan Usia Subur Kawin Usia Muda

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin Ghozali (2018) bahwa pendidikan menyumbang peran paling besar terhadap tingginya angka pernikahan dini karena secara tidak langsung seseorang yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi akan menikah lebih cepat dibandingkan seseorang yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

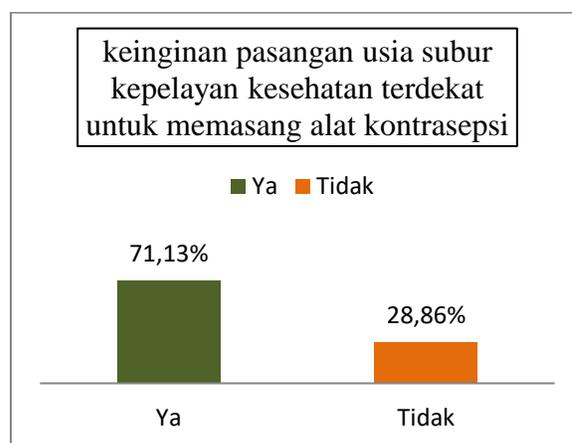
3. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan fisik yang baik bukan saja ada atau tidak penyakit. Kesehatan sangat dibutuhkan setiap orang agar bisa menjalankan aktifitas sosial atau kegiatan ekonomi.



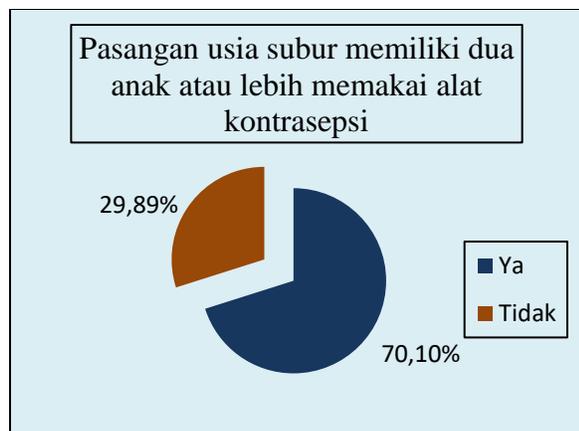
Gambar 17. Persentase jawaban responden tentang Kesehatan keluarga

Dari data pada gambar 17 di atas disimpulkan bahwa jika ada anggota keluarga yang sakit maka dibawa kesarana kesehatan hal ini dibuktikan dengan 60 responden atau 61,85% menjawab ya. Sedangkan 37 responden lainnya menjawab bahwa tidak membawa anggota keluarga yang sakit kesarana kesehatan melainkan berobat tradisional.



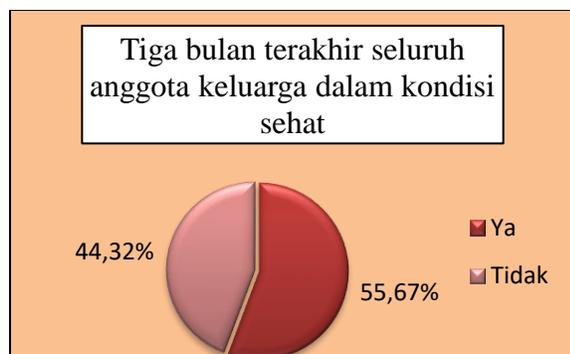
Gambar 18. Persentase jawaban responden tentang keinginan pasangan usia subur kepelayan kesehatan terdekat untuk memasang alat kontrasepsi

Dari gambar 18 terlihat bahwa 78 responden atau 80,41% responden menjawab bahwa mereka datang kepelayan kesehatan terdekat untuk menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 19 responden atau 19,58% lainnya menjawab bahwa mereka tidak datang ke pelayanan kesehatan terdekat untuk menggunakan alat kontrasepsi.



Gambar 19. Persentase jawaban responden tentang penggunaan alat kontrasepsi dengan 2 anak atau lebih

Dari gambar 19 di atas didapatkan informasi bahwa pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan yang memiliki dua anak atau lebih banyak yang memakai alat kontrasepsi. Hal ini terlihat dari (70,10%) menjawab menggunakan alat kontrasepsi. Meskipun (29,89%) yang menjawab tidak menggunakan alat kontrasepsi.



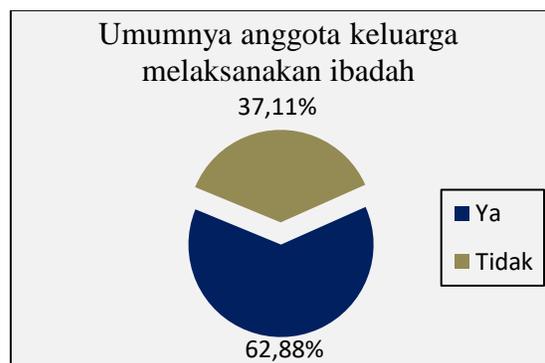
Gambar 20. Persentase jawaban responden tentang kesehatan anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir

Berdasarkan data yang didapatkan pada gambar 20 terlihat bahwa (55,67%)

pasangan usia subur kawin usia muda di Nagari Sungai Gambir Sako Tapan menjawab bahwa kondisi kesehatan keluarga selama tiga bulan terakhir dalam kondisi sehat. Sedangkan (44,32%) lain menjawab bahwa kondisi kesehatan keluarga selama tiga bulan terakhir dalam kondisi tidak sehat.

Sejalan dengan hasil penelitian Tampi (2015) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan yang mana responden yang berpendidikan tinggi memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak di bandingkan responden yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian lain dari Aldaniah (2017) menyatakan lebih dari setengah responden PUS mempunyai pengetahuan yang rendah tentang kesehatan dan pentingnya menggunakan KB sebanyak (65,1%) sedangkan (34,9%) punya pengetahuan tinggi.

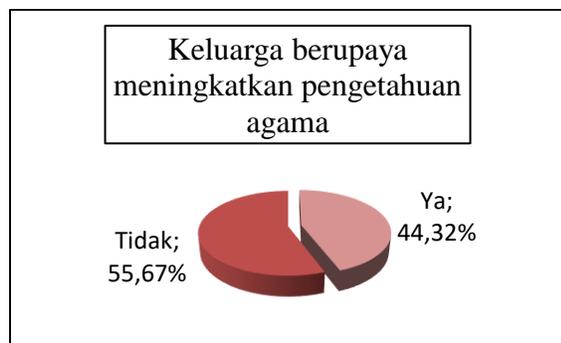
4. Kondisi Sosial a. Agama



Gambar 21. Persentase jawaban awaban responden tentang anggota keluarga melaksanakan ibadah.

Dari data gambar 21 di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan sebagian besar sudah melaksanakan ibadah hal ini terlihat bahwa

(62,88%) menjawab bahwa anggota keluarga melaksanakan ibadah. Akan tetapi (37,11%) menjawab bahwa anggota keluarga mereka belum melaksanakan ibadah.

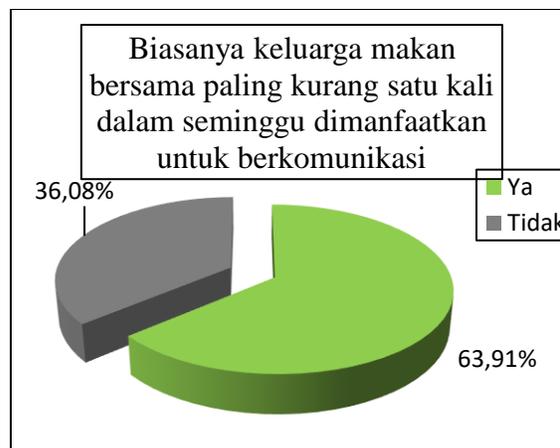


Gambar 22. Persentase jawaban responden tentang upaya meningkatkan pengetahuan agama

Dari data gambar 22 yang disajikan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa upaya keluarga pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan dalam meningkatkan pengetahuan agama masih kurang hal karena 55,67% menjawab keluarga tidak berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Hanya 44,32% yang berusaha meningkatkan pengetahuan agama.

Sesuai dengan penelitian Warsah (2017) bahwa motivasi didalam melakukan ibadah pada masyarakat muslim termasuk rendah berbanding terbalik dengan sikap toleransi antar umat beragama melalui bentuk relasi sosial yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim tentang islam serta pada anak-anak muslim karena kurang motivasi disebabkan oleh pergaulan sosial dengan teman sebaya dibuktikan pada kurangnya aktivitas agama anak-anak muslim sampai pada kasus konversi pada agama.

b. Interaksi dalam keluarga

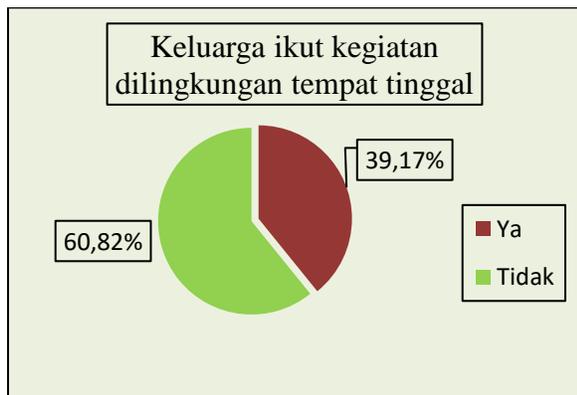


Gambar 23. Persentase jawaban responden tentang komunikasi dalam keluarga

Dari gambar diatas didapatkan informasi bahwa (63,91%) keluarga makan bersama keluarga paling kurang sekali seminggu dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Sedangkan (36,08%) menjawab bahwa biasanya keluarga tidak makan bersama serta tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga.

Sejalan dengan hasil penelitian Yunistiati (2014) yaitu terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga, konsep diri serta interaksi sosial remaja dapat ditinjau dari tinggi rendahnya keharmonisan keluarga dan tinggi rendahnya konsep diri. Remaja yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dalam keluarga, rasa peduli tinggi pada orang lain, menjaga rasa aman, punya tanggung jawab, bisa mempercayai orang lain dan punya sikap terbuka. Sehingga tercipta didalam keluarga kehidupan beragama, punya waktu bersama dalam keluarga, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, memiliki hubungan yang erat antar anggota keluarga, rasa aman, sampai sanggup menghadapi atau memecahkan masalah.

c. Interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat



Gambar 24. Persentase jawaban responden tentang ikut serta dalam kegiatan dilingkungan masyarakat

Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak keluarga dari pasangan usia subur kawin usia muda di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan tidak ikut berpartisipasi di lingkungan tempat tinggal hal ini terlihat pada saat penulis memberikan angket pada responden, terdapat (60,82%) menjawab tidak dan (39,17%) responden menjawab ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

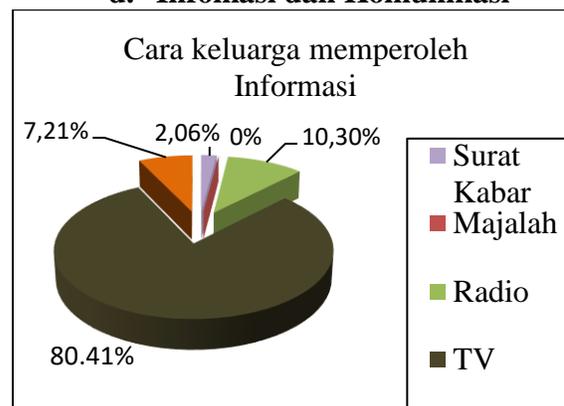


Gambar 25. Persentase jawaban responden tentang pemberian sumbangan materil pada kegiatan sosial.

Dari gambar diatas didapatkan informasi bahwa pasangan usia subur kawin usia muda di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan (94,84%) menjawab tidak memberikan sumbangan materil pada kegiatan sosial yang diadakan oleh lingkungan tempat tinggal. hanya (5,15%) yang memberikan sumbangan materil pada kegiatan sosial.

Hasil penelitian Cici Yolanda (2019) menunjukkan pergeseran nilai moral serta kepedulian msyarakat yaitu sikap anak muda yang tidak jujur, tidak menghormati orang lain, tidak berpartisipasi dalam kegiatan agama maupun lingkungan, serta malas beribadah disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai agama dalam masyarakat, masih kurang control sosial dalam masyarakat, serta kurang kontrol orang tua sehingga mengakibatkan hamil diluar nikah.

d. Infomasi dan Komunikasi



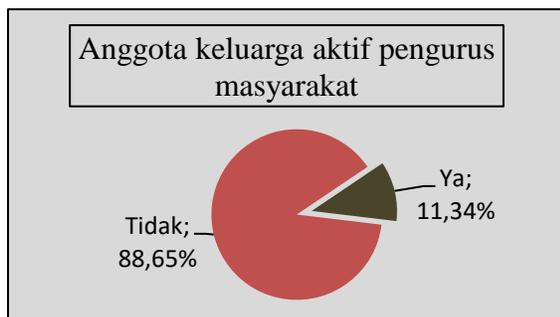
Gambar 26. Persentase jawaban responden tentang cara keluarga memperoleh informasi.

Dari data pada diagram diatas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan banyak memperoleh informasi melalui televisi yaitu (80,41%) dari total responden, radio

(10,30%), (2,06) responden mendapat informasi dari surat kabar, dan (7,21%) mendapat informasi dari internet.

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopel Herman Kanter (2016) menunjukkan bahwa saluran informasi yang dipakai masyarakat daerah perbatasan dan tertinggal di provinsi Sulawesi utara dan Gorontalo dominan oleh TV (76,3%) disebabkan oleh besarnya penghambat di segi akses maupun infrastruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiany Judittha (2013) memaparkan masyarakat begitu literat terhadap media TV dan menjadi media utama untuk masyarakat wilayah perbatasan Papua sementara untuk internet serta radio adalah media paling sedikit digunakan oleh responden karena infrastruktur jaringan internet dan seluler tidak memadai.

e. Peran dalam masyarakat



Gambar 27. Persentase tentang peran anggota keluarga dalam masyarakat.

Berdasarkan informasi diagram diatas terlihat bahwa keluarga pasangan usia subur kawin usia muda di kangarian sungai gambir sako tapan tidak banyak yang berperan dalam perkumpulan sosial, yayasan, maupun institusi dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan (88,65%) menjawab bahwa anggota keluarga tidak berperan aktif dalam kepengurusan perkumpulan sosial, yayasan, maupun institusi. Sedangkan (11,34%) lain menjawab bahwa anggota keluarga berperan

aktif dalam kepengurusan perkumpulan sosial, yayasan, maupun institusi masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Dea Deviyanti (2013) menunjukkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan belum optimal, realisasi pembangunan tidak banyak melibatkan masyarakat sekitar, serta tanpa ada swadaya dari masyarakat sekitar dalam bentuk materi masyarakat hanya memberikan swadaya dalam bentuk tenaga. Hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat tentang peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu untuk bisa ikut serta dalam kegiatan karena faktor kesibukan pekerjaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat Adi Gunawan (2013) didapatkan hasil partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan tergolong rendah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, faktor fisik individu dan lingkungan, faktor nilai dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan, kecamatan ranah ampek hulu, kabupaten pesisir selatan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kondisi Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kebutuhan pangan sudah terpenuhi, kebutuhan sandang sudah terpenuhi, pemenuhan kebutuhan papan belum terpenuhi secara baik, rata-rata pasangan usia subur kawin usia muda di kanagarian sungai gambir sako tapan memiliki pendapatan < Rp. 1.500.000 per bulan, dengan seluruh responden memiliki minimal satu anggota keluarga yang bekerja, dan (57,73%) belum memiliki tabungan.

2. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan suami rata-rata SMP (40,20%), dan istri rata-rata SMP (46,39%), untuk pendidikan anak usia sekolah 7-15 tahun (58,76%) sedang menempuh pendidikan meskipun perlu diperhatikan bahwa cukup banyak yang tidak sekolah (41,23%), masih banyak anggota keluarga yang tidak bisa membaca dan mengartikan tulisan latin (71,13%).

3. Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan jika kondisi kesehatan masih kurang karena apabila ada anggota keluarga yang sakit (45,36%) tidak membawa kesarana kesehatan terdekat, jika PUS ingin menggunakan KB (71,13%) datang ke pelayanan kesehatan terdekat meskipun masih banyak yang tidak datang ke pelayanan kesehatan terdekat, dan pasangan usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih rata-rata menggunakan KB (70,10%) meskipun yang tidak menggunakan KB masih banyak, serta dilihat dari tiga bulan terakhir kondisi kesehatan anggota keluarga tidak terlalu baik terlihat (44,32%) anggota keluarga tidak dalam kondisi sehat tiga bulan terakhir.

4. Kondisi Sosial

Dari hasil penelian menunjukkan dalam melaksanakan ibadah (62,88%), dalam upaya meningkatkan pengetahuan agama (55,67%) tidak berupaya meningkatkan pengetahuan agama, interaksi dan komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik (63,91%), interaksi sosial dengan masyarakat masih kurang (60,82%), memberikan sumbangan materiil dalam organisasi sosial kurang, dan peran dalam masyarakat masih kurang (94,84%).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian :

1. Untuk Pemerintah daerah

a) Dibidang ekonomi pemerintah dapat menagajak investor untuk berinvestasi di

kanagarian sungai gambir sako tapan karena di nagari ini punya banyak potensi di bidang pertanian dan wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

b) Dibidang pendidikan pemerintah sebaiknya menambah sekolah menengah atas di kecamatan ranah ampek hulu sehingga anak-anak yang berada jauh dari pusat kecamatan dan ingin melanjutkan pendidikan bisa sekolah tidak menempuh jarak jauh ke sekolah SMA 1 Basa Ampek Balai dan SMA 2 Basa Ampek Balai serta pemerintah menambah alat transportasi atau bus untuk mengantarkan anak-anak yang berada di Kanagarian Sungai Gambir Sako Tapan ke sekolah. Kemudian untuk guru sebaiknya juga fokus mengajarkan bagaimana membaca tulisan latin agar anak-anak bisa membaca tulisan latin.

c) Dibidang Kesehatan pemerintah dapat mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan serta menggunakan KB bagi pasangan yang sudah memiliki anak lebih dari dua. Jika ada anggota keluarga yang sakit harus segera di bawa kesarana kesehatan terdekat agar resiko buruk tidak terjadi.

d) Dibidang Informasi dan komunikasi pemerintah lebih memperhatikan wilayah perbatasan seperti nagari sungai gambir sako tapan di bidang informasi dan komunikasi serta memasang signal telepon seluler serta jaringan internet sehingga masyarakat di nagari sungai gambir sako tapan dapat menikmati informasi terbaru dari dunia lewat internet .

2. Untuk Orang Tua

a) Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pendidikan bagi anak yang berusia 7-15 tahun agar mereka tetap sekolah meskipun lebih dari setengah responden menjawab anak-anak berusia 7-15 tahun dalam masa sekolah akan tetapi angka anak yang tidak sekolah masih tinggi. Sehingga kelak anak tidak kesulitan mendapatkan pekerjaan di masa revolusi seperti saat ini. Anak yang dalam masa sekolah tapi tidak

sekolah akan cenderung menikah di usia muda sehingga angka pernikahan usia muda akan tetap tinggi.

b) Kemudian orang tua juga harus menambah pengetahuan tentang agama agar orang tua lebih kokoh menanamkan nilai agama pada anak. Serta menambah pengetahuan tentang bacaan dan huruf tulisan latin.

3. Untuk tokoh agama agar terus mengadakan pengajian atau ceramah serta mengajak masyarakat untuk terus menambah pengetahuan tentang agama agar tercipta masyarakat yang harmonis dan religious.

4. Untuk wali nagari dan jajaran terus mengajak masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan baik itu organisasi masyarakat, pembangunan nagari maupun membantu menyumbang dalam bentuk materil karena tidak selalu pembangunan itu diharuskan dari pemerintah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Ghozali. 2018. "Pengaruh faktor sosial ekonomi dan budaya terhadap pernikahan dini pasangan usia subur di desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.

Devianti, Dea. "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah." *Jurnal Administrasi Negara* 1.2 (2013): 380-394.

Hartono, Budi. 2002. "Hubungan antara pendapatan dengan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pedagang perancangan di Desa Kunir Lor Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember

Kanter, Christopel Herman. "Society Information Needs in Border and Underdeveloped Areas in North Sulawesi

and Gorontalo-Kebutuhan Informasi Masyarakat Di Daerah Perbatasan Dan Tertinggal Di Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20.2: 124152.

Tampi, Jimmy, Rumayar, AAdisti, Tucunan, A,A,T. 2015. "Hubungan antara pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit umum manembo-nembo bitung". Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.

Yolanda, Cici, Fatmariza Fatmariza. "Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Civic Education* 2.3 (2019): 182-189.

Yunistiati, Farida, M. As' ad Djalali, and Muhammad Farid. "Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3.01 (2014).

Warsah, Idi. "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)." *Kontekstualita* 32.02 (2018)

